

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Desain Penelitian

Penyusunan desain penelitian merupakan tahap awal dan tahap yang sangat penting dalam proses penelitian. Penelitian awal adalah proses penelitian yang akan dilakukan seseorang adalah pada desain penelitiannya. Desain penelitian dapat menggambarkan sejauh mana kesiapan kita dalam melakukan penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai arah dan pedoman bagi peneliti mengenai apa yang harus dilakukan di lapangan, dan desain penelitian akan menentukan hal apa yang harus dicapai setelah menyelesaikan proses penelitian.

Martono (2011, hlm. 131) mengungkapkan bahwa:

Desain penelitian (disebut juga rancangan penelitian; proposal penelitian atau usulan penelitian) adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015, hlm. 205) mengemukakan bahwa, ”pendekatan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data diajukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang mengkaji tentang status ekonomi yang melakukan pernikahan dini, maka peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang sifatnya terbuka dan mendalam, penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Peneliti meyakini jika metode ini sangat cocok dalam mengkaji fenomena tersebut ini dikarenakan fokus penelitian ini adalah kasus yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Jambar. Melalui pendekatan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus akan lebih mendapatkan informasi yang lebih luas dan mendalam. Selain itu juga pemilihan studi kasus dapat menjelaskan fenomena secara jelas dan terperinci. Menurut Ary (dalam Idrus 2009, hlm. 57) metode

studi kasus adalah “suatu penyidikan intensif tentang seorang individu namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah dan kelompok-kelompok anak muda”.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan atau sering juga disebut sebagai subjek penelitian. Subjek penelitian menurut Sujarweni (2012, hlm. 13) menjelaskan populasi “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti untuk kemudian diambil kesimpulannya”. Dalam penelitian ini subjek penelitian yang dipilih adalah masyarakat Desa Jambar yang melakukan pernikahan dini. Informasi yang diperlukan dalam penelitian, baik berupa angka, data atau kata-kata, tindakan yang diperoleh dari informan dan memiliki pandangan tertentu tentang permasalahan tersebut

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang ada di Desa Jambar Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Arikunto (1998, hlm. 117) mengemukakan bahwa, ”Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan waktu, dana dan tenaga. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili. Sugiyono (2013, hlm. 118) mengemukakan bahwa, ”Tehnik sampling adalah merupakan tehnik pengambilan sampel”. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai tehnik sampling yang digunakan. Tehnik sampling dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.

Sugiyono (2013, hlm. 120) mengemukakan bahwa, ”*Probability Sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”. Sedangkan *Nonprobability Sampling* adalah tehnik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Dalam penelitian pengaruh status ekonomi keluarga terhadap Motiva menikah usia dini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mengambil orang-orang terpilih atau menentukan sendiri sampel yang diambil dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Jadi, sampel ditentukan oleh peneliti sendiri, tidak diambil secara acak. Sampelnya adalah mereka yang melakukan pernikahan di usia dini.

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive Sampling*. *Purposesive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga dalam penelitiannya, peneliti menentukan kriteria terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi melalui subjek penelitian. Pada intinya subjek penelitian dari penelitian ini adalah keluarga yang melakukan pernikahan dini sebagai informan utama dan juga tokoh masyarakat yang menjadi informan tambahan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa jumlah partisipan, jumlah seluruhnya 15 orang yang terdiri dari, informan kunci yaitu 5 orangtua yang menikahkan anaknya usia dini, 5 pasangan suami istri pelaku pernikahan dini serta informan tambahan yang terdiri dari 5 orang tokoh masyarakat Desa Jambar. Penelitian ini di Desa Jambar Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan. Pemilihan lokasi ini dikarenakan di Desa Jambar masih banyak yang melakukan pernikahan usia dini. Setiap tahunnya terjadi peningkatan pernikahan dini di Desa Jambar. Lokasi desa Jambar terletak di ujung kota Kuningan, dibawah kaki gunung Ciremai.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut pendapat Esterbergh (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 317) bahwa “wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan melalui tanya jawab sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”.

Sementara itu menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2011, 138) mengemukakan bahwa tanggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara dan angket adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subjek pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud dengan peneliti.

Metode wawancara dilakukan dengan pertimbangan; (a) informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam karena peneliti mempunyai peluang yang lebih luas untuk mengembangkan informasi lebih mendalam; (b) melalui wawancara peneliti berpeluang untuk mengetahui lebih mendalam tentang kehidupan keluarga yang melakukan pernikahan dini. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data lebih mendalam yang sebelumnya tidak diketahui dan tidak bisa didapatkan melalui observasi, sesuai dengan tujuan dari wawancara itu sendiri. Wawancara dilakukan dengan panduan instrumen pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terhadap subjek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi objek untuk diwawancarai diantaranya adalah pelaku pernikahan dini, orangtua pelaku pernikahan dini, serta tokoh masyarakat Desa Jambar. Wawancara yang dilakukan sesuai dengan pedoman wawancara. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengalami kesulitan dalam mewawancarai setiap subjek penelitian, semua pertanyaan dimengerti dan dipahami oleh subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini bersifat terbuka dan tidak terkesan menutup-nutupi.

3.3.2. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 311) bahwa “observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan dengan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak.

Dengan demikian, melalui observasi peneliti dapat memiliki kesempatan untuk mengumpulkan data lebih dalam, terperinci dan lebih cermat dan data yang diperlukan dapat terkumpul menyeluruh. Observasi pada hakikatnya menggunakan pancaindera yaitu bisa berupa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab permasalahan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan berpedoman pada pedoman observasi yang diamati yaitu lingkungan fisik Desa Jambar, karakteristik masyarakat Desa Jambar, kegiatan keluarga yang menikah usia dini di Desa Jambar pada pagi hari, siang hari dan malam hari, kondisi ekonomi keluarga yang melakukan pernikahan dini ditinjau dari tempat tinggal pekerjaan, perlengkapan rumah tangga hingga pekerjaan, selain itu juga interaksi keluarga yang melakukan pernikahan dini dengan masyarakat dan interaksi dalam keluarga. Observasi menjadi teknik pengumpulan data karena dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap dalam proses wawancara

karena adanya kesulitan dalam mengungkap status ekonomi keluarga yang melakukan pernikahan dini karena bersifat sensitif.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi sesuai dengan masalah penelitian, seperti peta, data statistik, jumlah dan data penduduk; grafik, gambar, surat-surat, foto, akte, dsb. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1998, hlm. 236) mengungkapkan bahwa, “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi yang dijadikan dokumentasi dalam penelitian ini diantaranya, kondisi tempat tinggal orangtua dan pelaku pernikahan dini, perlengkapan rumah tangga, orangtua, anak dari pelaku pernikahan dini hingga kondisi lingkungan Desa Jambar beserta tokoh masyarakat dan aparat pemerintahan Desa Jambar.

3.3.4. Studi Literatur

Studi literatur dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji dan membahas kajian teori yang berkaitan dengan permasalahan pernikahan dini. Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Sehingga dengan studi literatur ini digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini teori yang digunakan yaitu berkaitan dengan teori sosiologi dengan kajian stratifikasi sosial serta Grand teori dari Max Weber, dilengkapi dengan konsep pernikahan, konsep pernikahan dini, konsep keluarga dan konsep status ekonomi.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian data yang dilakukan oleh peneliti adalah pedoman wawancara terstruktur dan pedoman observasi. Peneliti menggunakan pedoman

wawancara tersebut agar dapat memperoleh informasi yang terekam dalam ucapan dan perilaku dari sumber yang telah ditentukan, selanjutnya menggunakan pedoman observasi. Observasi ini bertujuan untuk mengambil segala bentuk aktifitas subjek penelitian untuk memperkuat hal penelitian. Alat-alat yang digunakan untuk mempermudah pengumpulan data yaitu alat tulis, kamera dan alat perekam suara.

Selain itu Sugiyono (2005, hlm. 59) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Selanjutnya Nasution (dalam Sugiyono 2005, hlm. 60-61), menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotes yang digunakan, bahkan hal yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatumasih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Berdasarkan dua pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

3.5. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi alat penelitian yang utama dan proses analisis data sudah dimulai sejak pengumpulan data. Menurut Bogdan (dalam Moleong, 2007, hlm. 85) tahap-tahap penelitian terdiri atas; “1). Pra lapangan, 2) Kegiatan Lapangan, dan 3) Analisis Intensif”. Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap ini dilakukan langsung oleh peneliti untuk mengetahui data sesungguhnya, dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ketika melakukan penelitian yang sesungguhnya peneliti bisa mengetahui secara pasti mana saja yang akan difokuskan untuk diteliti. Langkah awal peneliti dalam melakukan penelitiannya, dimulai dengan permintaan surat izin mengadakan pra penelitian

yang dikelusiarkan oleh jurusan dan fakultas, serta izin mengadakan penelitian yang dikeluarkan oleh pihak universitas guna mempermudah proses penelitian.

Selanjutnya peneliti melakukan studi dokumenasi dan studi hal peneliti terdahulu untuk memperkaya wawasan dan mempertajam masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah melakukan studi lapangan sebagai studi pendahuluan, melakukan pendekatan awal dengan responden, melakukan observasi untuk mengumpulkan informasi awal yang sesuai dengan masalah penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Di tahapan ini, peneliti mulai mempersiapkan diri untuk bisa berinteraksi dengan objek penelitiannya. Peneliti diharapkan dalam tahap ini memiliki sikap yang selektif, menjauhkan diri dari keadaan yang akan mempengaruhi data dan mencari informasi yang relevan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a) Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke jurusan, fakultas dan universitas.
- b) Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.
- c) Mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian ke Desa Jambar Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.
- d) Melakukan wawancara dengan responden, kemudian hal wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- e) Melakukan studi dokumenasi dan membuat catatan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang diteliti, salah satunya dengan meminta berbagai dokumen tertulis yang ada di masyarakat.
- f) Melakukan observasi mengenai status ekonomi keluarga di Desa Jambar Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.

Data yang diperoleh dari hal wawancara dan observasi disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung dokumen-dokumen yang mendukung sampai pada titik jenuh yang berarti perolehan data tidak lagi mendapatkan informasi yang baru.

3.6. Analisis Data

3.6.1 *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hal catatan lapangan dengan cara merangkum mengklafisikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Sementara itu menurut Sugiyono (2010, hlm. 92) mengungkapkan bahwa, “data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan mak data akan bertambah jumlahnya, semakin kompleks dan semakin rumit. Untuk itu diperlukan reduksi data.

Dari berbagai data-data yang peneliti dapat di lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu status ekonomi keluarga yang melakukan pernikahan dini, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum, memilih hal pokok, fokus pada hal yang bersifat penting dan dicari pola temanya.

3.6.2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hal penelitian yang diperoleh.

3.6.3. Conclusion Drawing Verivication

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

3.7. Vaiditas dan Reliabilitas Data

Creswell (2010, hlm. 285) menjelaskan validitas merupakan “upaya pemeriksaan terhadap akurasi hal penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu”. Berikut cara yang dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hal penelitian dapat dipercaya yaitu antara lain:

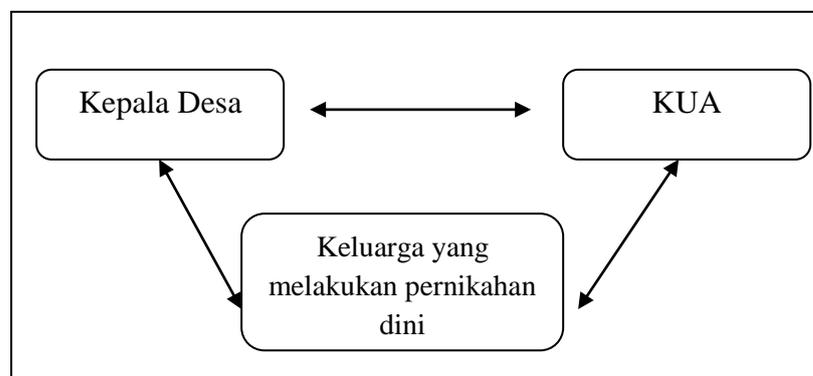
1. Triangulasi

Mentrangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data.

Gambar 3.1

Triangulasi sumber data

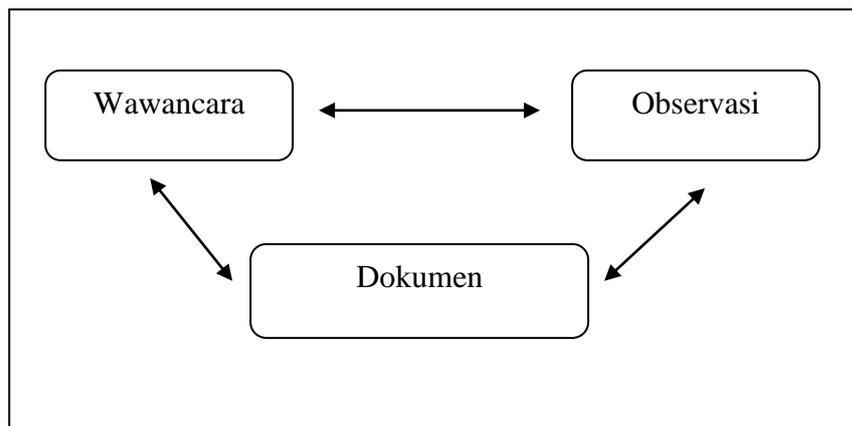
Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 273)



Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 273)

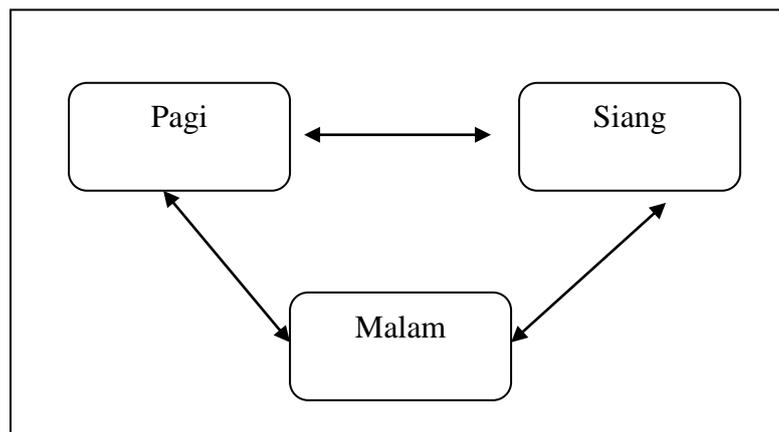
Gambar 3.2
Triangulasi cara mendapatkan data

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 273)



Gambar 3.3
Triangulasi dengan tiga waktu

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 273)



2. Mengadakan Member Check

Tujuan dari member check adalah agar informasi yang peneliti peroleh yang digunakan dalam penulisan laporan dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informasi.

3. Memperpanjang Masa Observasi

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk betul-betul mengenal suatu lingkungan, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian dengan cara mengadakan hubungan baik dengan masyarakat disana, dengan mengenal kebiasaan yang ada dan mengecek kebenaran informasi guna memperoleh data dan informasi yang valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Pengamatan Terus menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat tertinggi, peneliti mengadakan pengamatan secara terus menerus terhadap subjek penelitian untuk memperoleh gambaran nyata tentang status ekonomi keluarga. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data, peneliti menggunakan bahan dokumen yakni hal rekaman wawancara dengan subjek penelitian, foto-foto dan lainnya.